

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pembelajaran dirancang sesuai dengan perkembangan pada masyarakat pada saat itu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 39 Padang, mengenai implementasi kegiatan literasi, penulis mendapatkan informasi lebih lanjut bagaimana sekolah menerapkan kegiatan literasi sebagaimana yang di arahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Gerakan Literasi Nasional dan salah satunya yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Berbagai macam kegiatan dilakukan oleh sekolah untuk dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa. SMP Negeri 39 Padang, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang aktif melakukan berbagai macam kegiatan literasi.

Literasi dimaknai lebih dari sekedar dapat membaca menulis. Sesuai dengan Gerakan Literasi Sekolah, SMP Negeri 39 Padang melaksanakan kegiatan literasi untuk dapat menguasai dan melatih berbagai keterampilan literasi, diantaranya literasi dasar, literasi budaya, literasi keagamaan, dan literasi musik. Dilakukan dalam berbagai kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk terus berkembang dan mendapatkan soft skill dan hard skill baik untuk dapat menunjang kehidupan dalam bermasyarakat. Pembiasaan literasi dilakukan dalam kegiatan harian,

kegiatan setiap minggu, dan kegiatan tahunan serta didukung oleh sarana dan prasarana dari sekolah.

Pada setiap kegiatan yang dilakukan tidak lupa dilakukan beberapa inovasi yang agar dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa. Misalnya saja inovasi untuk dapat menumbuhkan minat baca, hal yang dilakukan adalah dengan cara menulis berbagai macam tulisan untuk memicu untuk berpikir dan mencari informasi di berbagai media untuk dapat melengkapi tulisan tersebut. Melakukan kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih *soft skill* seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan lainnya, dan *hard skill* yaitu keterampilan khusus yang dimiliki siswa yang dapat dibuktikan, diukur dan dievaluasi, seperti kemampuan bahasa, kemampuan menulis, ataupun kemampuan mengaji dan lainnya. Kegiatan tahunan seperti Festival Literasi Ombak Puruih dan Tabloid Bungo Karang juga menjadi wadah untuk berkarya dan apresiasi terhadap karya, keterampilan dan kemampuan yang telah dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, literasi masih dalam tahap proses pelebagaan dimana sekolah melakukan masih melakukan proses belajar yaitu bagaimana literasi dapat diterima oleh siswa, dapat menjadi bagian dari siswa itu sendiri, dan dapat memahami bahwa literasi merupakan sebuah hal yang penting adanya untuk menunjang kehidupan bermasyarakat.

Pada proses yang dilalui tersebut, berbagai perilaku siswa muncul sebagai bentuk dari respon terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Sebagian siswa antusias dengan berbagai kegiatan literasi dilakukan. Berperan aktif dalam

berbagai macam kegiatan literasi dan menunjukkan dengan melakukan aktivitas literasi dengan baik, mengisi acara festival literasi dan memanfaatkan kegiatan literasi sebagai kegiatan yang dapat memberikan dampak kepada diri mereka. Kegiatan mengeksplorasi secara mandiri atau berkelompok dengan mengikuti kegiatan yang sama di luar kegiatan yang dilakukan sekolah namun, tidak dipungkiri bahwa kegiatan literasi ini, diikuti oleh siswa hanya sebagai kegiatan rutin yang harus dilakukan tanpa adanya rasa yang lebih untuk mengeksplorasi lebih dalam.

Dari strategi dan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan, menimbulkan dampak bagi siswa Pertama, kegiatan ini berdampak kepada keterampilan non akademik yang dimiliki siswa atau siswa dapat menemukan keterampilan baru siswa. Kedua, dampaknya terlihat pada sikap dan karakter siswa yang menjadi yang melekat pada siswa namun, dampak ini memang tidak terasa pada semua siswa. Tidak bisanya siswa mengatur waktu dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya merupakan salah satu dampak yang dirasakan oleh siswa sehingga waktu istirahat yang dimiliki dan jadwal kegiatan siswa selanjutnya.

Peranan guru dalam hal ini sangatlah penting, selain menjadi pengajar baik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada kegiatan literasi. Pada kegiatan literasi di SMP Negeri 39 Padang, guru sebagai *role model* bagi siswa, memberikan contoh dengan meluncurkan berbagai karya. Hal tersebut dilakukan dari kepala sekolah hingga beberapa guru juga aktif untuk menulis. Memberikan

motivasi dan berbagai ceramah mengenai literasi juga dilakukan oleh kepala sekolah, guru hingga seniman yang datang dan ikut berpartisipasi.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, banyak hal yang didapatkan selama proses penelitian di SMP Negeri 39 Padang mengenai makna, konsep dan bentuk-bentuk, dan bagaimana berjalannya kegiatan literasi maka dari itu ada beberapa saran terkait kegiatan literasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 39 Padang. Adapun saran yang diberikan mungkin dapat dipertimbangkan untuk sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan literasi.

1. Pemahaman mengenai makna literasi dari kegiatan literasi yang dijalankan oleh sekolah diharapkan mampu dipahami dengan baik oleh siswa sehingga, tujuan dari kegiatan literasi dapat tercapai.
2. Perlunya pengembangan pada kegiatan literasi yang telah dijalankan. Pengembangan kegiatan literasi ini seperti, pengembangan materi dan bentuk pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa sehingga kegiatan yang dijalankan dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mengapresiasi setiap karya siswa di samping dengan mencetak Tabloid atau buku dalam bentuk fisik, sebaiknya sekolah juga memanfaatkan teknologi saat ini. Berbagai macam platform web berbayar atau gratis seperti wordpress atau blogspot dapat digunakan

untuk mempublikasikan karya siswa. Penggunaan platform secara online dapat diakses oleh banyak orang dan karya siswa tidak hanya dibaca oleh orang-orang tertentu. Hal ini juga dapat menjadi ajang promosi bagi sekolah untuk menampilkan bahwa sekolah ikut berkegiatan literasi secara aktif. Sekolah dapat memfasilitasi melalui laboratorium komputer sekolah. Disamping itu, guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memberikan pelatihan kepada siswa mengenai penggunaan platform tersebut. Sehingga selain belajar untuk menulis atau keterampilan lainnya, siswa juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara mengoperasikan platform tersebut.

